

Jejak Gerak Anak

Memahami
Perkembangan Motorik
dari Bayi hingga Usia Dini



Maswati | Harisma
Fitrah Saputri Syahrul
Rahmasari | Nurcahya
Suriani | Halija | Fitri
Rohana Ibrahim

———— Jejak ————

GERAK ANAK

**Memahami Perkembangan Motorik
dari Bayi hingga Usia Dini**

Maswati, Harisma,
Fitrah Saputri Syahrul,
Rahmasari, Nurcahya,
Suriani, Halija, Fitri,
Rohana Ibrahim

PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

JEJAK GERAK ANAK

Memahami Perkembangan Motorik dari Bayi hingga Usia Dini

*Copyright @2026 By Maswati, dkk
All right reserved*

Penulis

Maswati

Harisma

Fitrah Saputri Syahrul

Rahmasari

Nurchaya

Suriani

Halija

Fitri

Rohana Ibrahim

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-205-7

Cetakan ke-1, Maret 2026

15,5 x 23 cm, vi + 233 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Perkembangan motorik anak merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Buku "Jejak Gerak Anak: Memahami Perkembangan Motorik dari Bayi hingga Usia Dini" ini hadir sebagai panduan bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tahapan perkembangan motorik anak dan mendukung potensinya. Dengan memahami perkembangan motorik anak, kita dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal dan mencapai prestasi yang maksimal.

Buku ini menyajikan informasi yang akurat dan terkini tentang perkembangan motorik anak, mulai dari bayi hingga usia dini. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang relevan, buku ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan perkembangan motorik anak, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan cara-cara untuk mendukung perkembangan motorik anak. Selain itu, buku ini juga menyajikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi kita semua dalam mendidik anak-anak kita menjadi generasi yang sehat, aktif, dan berprestasi. Dengan memahami dan mendukung perkembangan motorik anak, kita dapat membantu anak mencapai potensinya dan menjadi individu yang sukses di masa depan. Aamiin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -----	i
DAFTAR ISI -----	iii

BAB 1

TEORI DASAR PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA

DINI -----	1
A. Pendahuluan -----	1
B. Definisi Motorik Anak -----	3
C. Teori Perkembangan Motorik -----	8
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik -----	13

BAB 2

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 0-6 BULAN ----- 19

A. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi -----	20
B. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi -----	23
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar -----	26
D. Perkembangan Motorik Halus pada Bayi -----	28
E. Pengertian Perkembangan Motorik Halus -----	30
F. Pengaruh Lingkungan dan Stimulasi pada Usia 0-6 Bulan -----	35

BAB 3

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 6-12 BULAN ----	43
A. Motorik Kasar pada Usia 6-12 Bulan -----	43
B. Motorik Halus pada Usia 6-12 Bulan -----	51
C. Stimulasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik -----	59

BAB 4

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 12-18 BULAN----	65
A. Motorik Kasar pada Usia 12-18 Bulan -----	65
B. Motorik Halus pada Usia 12-18 Bulan-----	67
C. Keterkaitan dengan Perkembangan Kognitif dan Sosial --	70

BAB 5

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 18-24 BULAN----	81
A. Motorik Kasar pada Usia 18-24 Bulan -----	81
B. Motorik Halus pada Usia 18-24 Bulan-----	90
C. Stimulasi dan Aktivitas yang Mendukung Perkembangan -----	97

BAB 6

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 2-3 TAHUN ----	105
A. Motorik Kasar pada Usia 2-3 Tahun -----	107
B. Motorik Halus pada Usia 2-3 Tahun -----	114
C. Peran Lingkungan dalam Mendukung Perkembangan --	119

BAB 7

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 3-4 TAHUN ----	129
A. Motorik Kasar pada Usia 3-4 Tahun -----	129

B. Motorik Halus pada Usia 3-4 Tahun -----	141
C. Perkembangan Sosial dan Motorik-----	150

BAB 8

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 4-5 TAHUN -----	155
A. Motorik Kasar pada Usia 4-5 Tahun -----	155
B. Motorik Halus pada Usia 4-5 Tahun-----	166
C. Pengaruh Pengalaman Bermain terhadap Motorik Anak-----	176

BAB 9

PERKEMBANGAN MOTORIK PADA USIA 5-6 TAHUN -----	183
A. Motorik Kasar pada Usia 5-6 Tahun -----	185
B. Motorik Halus pada Usia 5-6 Tahun-----	191
C. Kesiapan untuk Memasuki Sekolah -----	196

BAB 10

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK -----	203
A. Peran Orang Tua-----	206
B. Peran Guru PAUD -----	212
DAFTAR PUSTAKA-----	221

Bab 1

TEORI DASAR PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

A. PENDAHULUAN

PERKEMBANGAN motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang mereka, yang memengaruhi banyak dimensi kehidupan anak, termasuk fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Selama masa usia dini, terutama pada usia 0 hingga 6 tahun, anak mengalami berbagai fase perkembangan yang sangat signifikan, di mana motorik menjadi bagian utama dalam proses tersebut. Kemampuan motorik anak berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan fisik mereka, yang melibatkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi antara otak dan otot.

Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus. **Motorik kasar** mencakup kemampuan anak dalam menggunakan kelompok otot besar untuk bergerak, seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. **Motorik halus**, di sisi lain, berkaitan dengan koordinasi otot kecil, seperti menggenggam, menggambar, atau menggunakan alat-alat kecil. Keterampilan motorik ini sangat penting karena membentuk dasar bagi keterampilan lainnya,

seperti kemampuan berbicara, berinteraksi dengan teman sebaya, dan belajar di sekolah.

Pada tahap awal perkembangan motorik, anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Mereka memanfaatkan tubuh mereka untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, dan melalui aktivitas fisik, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga kemampuan kognitif dan sosial mereka. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti merangkak, berjalan, berlari, dan bermain dengan berbagai alat permainan tidak hanya mengasah kemampuan fisik, tetapi juga memberikan peluang bagi anak untuk belajar tentang konsep-konsep dasar seperti ruang, waktu, kekuatan, dan keseimbangan.

Perkembangan motorik yang baik pada usia dini juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan aspek lain dari tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan kognitif dan emosional. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri, memiliki kemampuan untuk belajar dengan lebih mudah, dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan teman sebaya mereka. Mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan sekolah dan bahkan dapat mengembangkan keterampilan akademik mereka lebih cepat karena memiliki fondasi fisik yang kuat.

Penting untuk memahami bahwa perkembangan motorik bukanlah suatu proses yang seragam bagi setiap anak. Meskipun ada tahapan umum yang terjadi pada setiap anak, kecepatan dan cara anak mengembangkan keterampilan motoriknya dapat berbeda-beda. Ada anak yang mungkin mencapai keterampilan motorik tertentu lebih cepat, sementara ada juga yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama. Yang terpenting adalah memberikan dukungan yang tepat dan menyediakan kesempatan

bagi anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan motorik anak usia dini, serta memberikan panduan bagi orang tua, pendidik, dan profesional yang bekerja dengan anak-anak untuk mendukung perkembangan motorik mereka secara optimal. Buku ini juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai teori yang menjelaskan bagaimana motorik anak berkembang, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut, sehingga setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat berperan lebih efektif dalam mendukung perkembangan motorik mereka.

B. DEFINISI MOTORIK ANAK

Motorik anak merujuk pada kemampuan fisik anak dalam mengendalikan gerakan tubuh mereka, yang melibatkan koordinasi antara otot dan sistem saraf. Secara umum, motorik dapat dibagi menjadi dua kategori utama: **motorik kasar** dan **motorik halus**. Kedua jenis motorik ini memiliki peran penting dalam perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, serta berkontribusi pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan dunia sekitar.

1. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan otot besar untuk menggerakkan tubuh dalam aktivitas fisik yang lebih besar. Kemampuan motorik kasar mencakup keterampilan seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan keseimbangan tubuh. Aktivitas ini melibatkan kontrol yang lebih besar terhadap otot-otot besar

seperti kaki, lengan, dan tubuh bagian atas. Dalam tahap perkembangan motorik kasar, anak-anak belajar untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan lebih efisien, meningkatkan keseimbangan dan postur tubuh, serta meningkatkan kekuatan otot.

Misalnya, pada usia sekitar 6 bulan hingga 1 tahun, bayi mulai belajar merangkak, yang merupakan langkah pertama menuju kemampuan berjalan. Aktivitas ini melibatkan kekuatan otot lengan dan kaki untuk mendukung tubuh saat bergerak. Pada usia 2 hingga 3 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk berjalan dengan mantap, berlari dengan kecepatan rendah, dan melompat kecil. Saat memasuki usia 4 hingga 5 tahun, anak-anak sudah mampu berlari, melompat lebih tinggi, dan mulai menguasai keterampilan motorik kasar yang lebih kompleks seperti bersepeda dan bermain bola.

Perkembangan motorik kasar ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang mampu menguasai keterampilan motorik kasar cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, berpartisipasi dalam permainan fisik, dan memiliki kesempatan untuk belajar tentang kerja sama, aturan permainan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, keterampilan motorik kasar yang baik juga berkontribusi pada perkembangan kognitif anak, karena mereka belajar mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan pikiran mereka, yang mendukung proses pemecahan masalah dan kreativitas.

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan otot kecil, terutama otot tangan dan jari, untuk melakukan tugas yang lebih terperinci dan memerlukan ketelitian.

Keterampilan motorik halus sangat penting dalam perkembangan keterampilan sehari-hari anak, seperti menggenggam, memegang pensil, menggambar, memotong, meronce, menulis, dan keterampilan lainnya yang melibatkan koordinasi tangan-mata yang presisi. Keterampilan ini berkembang seiring dengan peningkatan kemampuan anak untuk mengontrol dan menyesuaikan gerakan tangan mereka dengan baik.

Pada tahap awal, bayi mulai mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggenggam benda, seperti memegang mainan atau makanan. Pada usia 1 hingga 2 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk memasukkan benda ke dalam wadah, menyusun balok, atau menggunakan tangan mereka untuk menarik dan mendorong objek. Di usia 3 hingga 4 tahun, keterampilan motorik halus anak semakin berkembang dengan kemampuan untuk menggambar garis dan lingkaran, memegang pensil dengan lebih terampil, dan mulai belajar menulis.

Pada usia 5 hingga 6 tahun, keterampilan motorik halus anak semakin kompleks, dan mereka dapat melakukan aktivitas seperti meronce manik-manik, memotong kertas dengan gunting, serta menyusun puzzle dengan ketelitian yang lebih tinggi. Anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan untuk menulis dengan lebih rapi, mengikat tali sepatu, dan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi tangan-mata yang lebih baik.

Kemampuan motorik halus berperan penting dalam kemampuan kognitif dan akademik anak. Sebagai contoh, keterampilan menulis, menggambar, dan memotong sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk belajar di sekolah. Selain itu, kemampuan motorik halus juga memainkan peran dalam pengembangan keterampilan sosial anak, karena mereka

sering berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam kegiatan yang melibatkan permainan kreatif atau aktivitas di kelas yang memerlukan keterampilan tangan.

3. Interaksi Antara Motorik Kasar dan Halus

Meskipun motorik kasar dan motorik halus dapat dibedakan berdasarkan jenis gerakan tubuh yang digunakan, keduanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Misalnya, seorang anak yang belajar berlari atau melompat (motorik kasar) pada akhirnya juga akan membutuhkan keterampilan motorik halus untuk mengatur posisi tubuh saat berlari atau melompat, sehingga memungkinkan mereka untuk mendarat dengan aman atau menyeimbangkan tubuh saat bergerak. Dengan kata lain, perkembangan motorik kasar memberikan dasar bagi perkembangan motorik halus, dan sebaliknya, keterampilan motorik halus memungkinkan anak untuk mengembangkan koordinasi tubuh yang lebih baik dalam aktivitas motorik kasar yang lebih rumit.

4. Pentingnya Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik yang baik pada anak usia dini sangat berpengaruh pada aspek lain dari perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, dan emosional. Pada tingkat fisik, keterampilan motorik memungkinkan anak untuk bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan ini juga berperan dalam mendukung pembelajaran melalui eksplorasi fisik dan pengalaman langsung.

Selain itu, perkembangan motorik yang sehat juga mendukung perkembangan otak dan sistem saraf anak. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh dan koordinasi otak-mata-tubuh berperan dalam memperkuat koneksi saraf di otak, yang sangat penting bagi pembelajaran dan pengembangan keteram-

pilan lainnya, seperti berbicara, membaca, dan memecahkan masalah.

Secara sosial, anak-anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Mereka lebih mudah berpartisipasi dalam permainan kelompok yang melibatkan gerakan fisik, seperti bermain bola, berlari, atau bermain di taman. Keterampilan motorik ini juga memungkinkan mereka untuk belajar berbagi, bekerja sama, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Secara emosional, kemampuan motorik yang berkembang dengan baik membantu anak-anak merasa lebih mandiri dan percaya diri. Mereka merasakan kepuasan dari pencapaian fisik mereka, seperti dapat berjalan tanpa bantuan atau mampu menggambar dengan rapi. Ini memberikan rasa pencapaian yang penting untuk perkembangan harga diri dan rasa percaya diri mereka.

5. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Perkembangan Motorik

Peran orang tua, pengasuh, dan pendidik sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik anak. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk bergerak, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan mereka dengan bebas, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Orang tua dan pendidik dapat menyediakan berbagai kegiatan yang merangsang perkembangan motorik, seperti bermain di luar ruangan, melakukan aktivitas fisik, atau menyediakan alat permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar.

Memberikan contoh yang baik juga penting, karena anak-anak sering belajar dengan meniru orang dewasa. Misalnya, orang tua yang aktif dalam olahraga atau aktivitas fisik dapat menginspirasi anak-anak mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Selain itu, memberikan pujian dan dukungan ketika anak berhasil menguasai keterampilan motorik baru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.

C. TEORI PERKEMBANGAN MOTORIK

Teori perkembangan motorik memberikan kerangka kerja yang memungkinkan kita memahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan motorik mereka dari waktu ke waktu. Berbagai teori ini membantu kita untuk menjelaskan proses biologis, psikologis, dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan gerakan tubuh dan keterampilan motorik anak. Ada beberapa teori yang mendasari pemahaman tentang bagaimana anak-anak belajar bergerak dan menguasai keterampilan motorik mereka. Beberapa teori utama yang sering digunakan untuk menjelaskan perkembangan motorik anak adalah Teori Maturasi, Teori Pembelajaran Sosial, Teori Dinamika Sistem, dan Teori Kontrol Motorik. Berikut adalah uraian yang lebih mendalam tentang masing-masing teori:

1. Teori Maturasi (Maturation Theory)

Teori maturasi, yang dipelopori oleh Arnold Gesell, berfokus pada kematangan biologis sebagai faktor utama yang menentukan perkembangan motorik. Menurut teori ini, perkembangan motorik anak mengikuti pola yang telah ditentukan oleh faktor genetik dan biologis, yang dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf pusat (SSP). Gesell berpendapat

bahwa setiap anak memiliki jadwal perkembangan yang unik dan bahwa keterampilan motorik muncul secara berurutan sesuai dengan tahapan biologis yang sudah diprogram dalam tubuh anak.

Pada teori maturasi, tidak banyak perhatian diberikan pada pengaruh lingkungan atau pengalaman. Menurut teori ini, keterampilan motorik akan muncul secara alami dan teratur seiring dengan kematangan fisik anak. Sebagai contoh, kemampuan bayi untuk merangkak, berdiri, dan akhirnya berjalan terjadi secara bertahap ketika sistem saraf pusat mereka matang dan siap untuk mengendalikan gerakan tubuh yang lebih kompleks. Keterampilan motorik dasar ini dianggap sebagai bagian dari proses perkembangan yang terprediksi dan dipengaruhi oleh faktor genetik yang diturunkan.

Teori maturasi ini penting karena memberikan pemahaman bahwa anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mencapai keterampilan motorik tertentu sebelum waktunya. Proses ini membutuhkan kesabaran, dan setiap anak akan mencapai tonggak perkembangan motorik pada waktu yang berbeda, sesuai dengan ritme biologis mereka sendiri. Meskipun demikian, teori ini cenderung mengabaikan faktor lingkungan dan pengalaman yang dapat mempengaruhi kecepatan perkembangan motorik anak.

2. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Teori pembelajaran sosial, yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menekankan bahwa perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya. Menurut teori ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan motorik melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain dalam lingkungan mereka. Mereka mengamati tindakan orang dewasa atau teman-teman sebaya yang lebih

terampil, lalu meniru atau menyesuaikan gerakan mereka berdasarkan apa yang mereka lihat.

Teori pembelajaran sosial memandang anak sebagai peserta aktif yang belajar melalui pengalaman sosial dan umpan balik. Anak-anak memperhatikan perilaku orang lain dan meniru perilaku tersebut, terutama jika mereka melihat bahwa perilaku tersebut menghasilkan hasil yang positif atau diakui oleh orang dewasa. Sebagai contoh, jika seorang anak melihat temannya melompat dari sebuah ayunan dengan penuh percaya diri, anak tersebut mungkin akan berusaha menirunya. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan umpan balik dari orang dewasa atau teman sebaya mereka mengenai keterampilan motorik yang mereka lakukan, yang membantu mereka memperbaiki dan menyempurnakan gerakan mereka.

Menurut teori ini, anak-anak belajar tidak hanya dari lingkungan fisik tetapi juga dari lingkungan sosial mereka. Pembelajaran motorik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti interaksi dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung dan penuh dengan contoh positif sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan motorik yang sehat pada anak.

3. Teori Dinamika Sistem (Dynamic Systems Theory)

Teori dinamika sistem mengusulkan bahwa perkembangan motorik anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis atau pengalaman sosial, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai sistem dalam tubuh anak, termasuk sistem saraf, otot, dan kognitif. Teori ini dipelopori oleh Esther Thelen dan Lynn Smith, dan menekankan bahwa perkembangan motorik merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Menurut teori dinamika sistem, perkembangan motorik anak terjadi melalui proses interaksi yang kontinu dan berkelanjutan antara faktor biologis (seperti kekuatan otot dan kematangan saraf), faktor kognitif (seperti perhatian, persepsi, dan pengambilan keputusan), dan faktor sosial (seperti interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa). Misalnya, seorang anak yang belajar berjalan tidak hanya mengandalkan kematangan otot kaki mereka, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif untuk memahami keseimbangan dan ruang serta kemampuan untuk merespons sinyal sosial (seperti dorongan dari orang tua untuk berjalan).

Teori ini juga menekankan bahwa perkembangan motorik dapat beradaptasi dan berubah tergantung pada perubahan kondisi lingkungan atau internal. Sebagai contoh, ketika seorang anak belajar untuk memanjat, mereka mungkin mulai dengan mengandalkan kemampuan otot-otot besar, tetapi seiring waktu, mereka akan mengembangkan keterampilan koordinasi tangan dan kaki yang lebih halus untuk menyesuaikan dengan tantangan baru yang mereka temui dalam aktivitas tersebut.

Teori dinamika sistem memberikan pandangan yang lebih holistik tentang perkembangan motorik anak, yang mempertimbangkan pengaruh dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, perkembangan motorik dipandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan, fleksibel, dan dinamis.

4. Teori Kontrol Motorik (Motor Control Theory)

Teori kontrol motorik berfokus pada bagaimana otak dan sistem saraf mengatur gerakan tubuh. Teori ini menggambarkan proses-proses di dalam sistem saraf yang memungkinkan anak untuk mengontrol gerakan mereka, mulai dari gerakan yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Salah satu konsep utama

dalam teori kontrol motorik adalah bagaimana otak mengontrol dan memodulasi gerakan melalui mekanisme umpan balik.

Teori ini mencakup ide bahwa otak dan sistem saraf bekerja untuk menghasilkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dan terarah. Misalnya, ketika seorang anak melempar bola, otak mereka mengirimkan sinyal ke otot-otot tangan untuk melakukan gerakan yang tepat dan mengatur kekuatan lemparan, sambil juga mengatur keseimbangan tubuh untuk memastikan bahwa gerakan tersebut dilakukan dengan lancar. Selain itu, kontrol motorik melibatkan sistem umpan balik, di mana anak-anak menerima informasi dari tubuh mereka (seperti perasaan otot atau keseimbangan tubuh) yang membantu mereka menyesuaikan gerakan mereka secara real-time.

Teori ini juga menekankan pentingnya pengulangan dan latihan dalam pembelajaran motorik. Anak-anak belajar untuk mengontrol gerakan mereka dengan lebih baik melalui pengalaman yang berulang, di mana otak mereka memperbaiki dan mengoptimalkan pola gerakan tubuh mereka berdasarkan umpan balik yang diterima selama aktivitas fisik.

5. Kesimpulan dari Teori-teori Perkembangan Motorik

Secara keseluruhan, teori-teori perkembangan motorik memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi tentang bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka. Meskipun masing-masing teori memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, semua teori ini menekankan pentingnya interaksi antara faktor internal (biologis) dan eksternal (lingkungan sosial dan pengalaman) dalam mempengaruhi perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan profesional lainnya untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk mendukung perkembangan motorik yang sehat pada anak-anak.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai teori ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana anak-anak belajar bergerak dan menguasai keterampilan motorik mereka, serta bagaimana kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik yang optimal.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK

Perkembangan motorik anak tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal melibatkan aspek biologis, genetik, serta kematangan sistem saraf dan otot anak, sementara faktor eksternal lebih berfokus pada pengaruh lingkungan sekitar, pengalaman sosial, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan pendidik. Pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk membantu mendukung perkembangan motorik anak secara optimal, karena setiap faktor dapat mempercepat atau bahkan menghambat kemajuan motorik anak. Berikut adalah uraian lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi aspek-aspek biologis yang ada dalam diri anak, seperti genetik, kesehatan fisik, dan kematangan sistem saraf. Faktor-faktor ini sangat menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka secara efektif.

- **Genetik:** Faktor genetik berperan penting dalam menentukan kecepatan dan pola perkembangan motorik anak. Genetik

anak mempengaruhi struktur tubuh, kekuatan otot, serta kecenderungan untuk mengembangkan keterampilan motorik tertentu. Misalnya, anak yang memiliki genetik yang mendukung kelenturan otot mungkin akan lebih cepat menguasai gerakan-gerakan yang memerlukan kelenturan tubuh, seperti yoga atau senam. Demikian pula, faktor genetik juga dapat memengaruhi kekuatan otot anak, yang merupakan dasar penting dalam perkembangan motorik kasar seperti berlari dan melompat.

- **Kesehatan Fisik:** Kesehatan fisik anak, termasuk kondisi fisik secara keseluruhan, seperti kekuatan otot dan daya tahan tubuh, juga berperan besar dalam perkembangan motorik. Anak-anak yang memiliki kondisi fisik yang sehat, dengan gizi yang baik, memiliki lebih banyak energi untuk melakukan aktivitas fisik yang merangsang perkembangan motorik. Anak dengan gangguan kesehatan, seperti anemia atau gangguan metabolisme, mungkin akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka. Selain itu, masalah kesehatan kronis, seperti asma atau gangguan pernapasan, dapat menghambat aktivitas fisik yang diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus.
- **Kematangan Sistem Saraf:** Salah satu faktor yang paling mendasar dalam perkembangan motorik adalah kematangan sistem saraf pusat. Selama masa perkembangan anak, sistem saraf mereka terus berkembang, yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan untuk bergerak secara terkoordinasi, seperti berjalan, berlari, dan melompat, bergantung pada kedewasaan dan kematangan otak serta sistem saraf. Misalnya, bayi baru lahir akan mengalami keterbatasan dalam gerakan karena sistem saraf mereka belum sepenuhnya berkembang. Seiring berjalannya waktu, mereka

mulai mengembangkan kemampuan untuk merangkak, berdiri, dan akhirnya berjalan, seiring dengan kematangan sistem saraf mereka.

- **Keterampilan Motorik yang Dibawa Sejak Lahir:** Beberapa keterampilan motorik pada anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan, misalnya refleks-refleks tertentu yang dimiliki bayi saat baru lahir. Refleks ini, seperti refleks menggenggam atau mencari puting susu, merupakan tanda bahwa sistem saraf bayi berfungsi dengan baik. Seiring bertambahnya usia, refleks-refleks ini akan digantikan oleh gerakan motorik yang lebih terkendali dan lebih kompleks.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, lingkungan dan pengalaman sosial juga memainkan peran penting dalam perkembangan motorik anak. Faktor eksternal ini mencakup stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan pendidik, serta pengaruh lingkungan fisik dan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang.

- **Lingkungan Fisik:** Lingkungan fisik di sekitar anak, seperti ruang bermain, taman, atau sekolah, dapat memengaruhi seberapa banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak-anak yang memiliki akses ke ruang terbuka yang luas dan alat permainan yang merangsang gerakan fisik, seperti ayunan, tangga, atau sepeda, cenderung mengembangkan motorik kasar mereka lebih cepat. Akses ke lingkungan yang aman, yang memfasilitasi eksplorasi fisik, memungkinkan anak untuk melatih keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot secara efektif.
- **Stimulasi Orang Tua dan Pengasuh:** Orang tua dan pengasuh berperan penting dalam memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan motorik anak. Stimulasi motorik

pada anak dapat dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, seperti bermain bola, berjalan-jalan, atau bersepeda. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik dengan anak mereka memberikan contoh yang baik dan membantu meningkatkan keterampilan motorik anak.

- **Peran Pendidik dan Pengajaran:** Pendidik, baik di sekolah atau di lingkungan pendidikan anak usia dini, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan motorik anak. Di sekolah, anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang bervariasi, seperti olahraga, bermain permainan, atau kegiatan kreatif seperti menggambar atau meronce. Pendidik dapat merancang program yang merangsang motorik anak dengan menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi gerakan dan memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks kelompok.
- **Pengaruh Teman Sebaya dan Interaksi Sosial:** Interaksi sosial dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan motorik anak. Bermain dengan teman sebaya memungkinkan anak-anak untuk berlatih keterampilan motorik dalam situasi yang menyenangkan dan kompetitif. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, serta memahami konsep kekalahan dan kemenangan. Kegiatan fisik yang melibatkan kelompok atau permainan bersama, seperti bermain bola, berlari, atau melompat, dapat merangsang perkembangan motorik kasar mereka.
- **Kultur dan Tradisi:** Setiap budaya atau tradisi memiliki cara yang berbeda dalam mendukung perkembangan motorik anak. Beberapa budaya menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari, sementara budaya lain mungkin lebih fokus pada kegiatan akademik atau seni. Misalnya, dalam beberapa budaya, anak-anak diajarkan untuk menari

atau berolahraga sejak dini, sementara dalam budaya lain, anak-anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan kreatif yang melibatkan motorik halus, seperti menggambar atau merangkai benda.

3. Pengaruh Stimulasi Lingkungan pada Perkembangan Motorik

Stimulasi lingkungan dapat mempercepat atau menghambat perkembangan motorik anak, tergantung pada kualitas dan kuantitas rangsangan yang diberikan. Stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik dengan lebih cepat, sementara kurangnya stimulasi atau lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik anak.

Misalnya, anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kaya akan stimulasi fisik, seperti taman bermain yang aman dan akses ke berbagai permainan fisik, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Sebaliknya, anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kurang aman atau yang tidak memiliki akses ke ruang terbuka dan alat permainan mungkin akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar.

4. Interaksi antara Faktor Internal dan Eksternal

Penting untuk diingat bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki predisposisi genetik untuk memiliki kekuatan otot yang baik mungkin akan mengembangkan keterampilan motorik kasar dengan cepat jika diberi stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar, seperti kesempatan untuk bermain di luar rumah atau berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang merangsang. Sebaliknya, seorang anak yang memiliki

kondisi kesehatan yang buruk atau keterbatasan fisik tertentu mungkin memerlukan dukungan tambahan dari pengasuh dan pendidik untuk mengatasi hambatan fisik tersebut dan tetap dapat berkembang secara optimal.

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik ini, orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih tepat untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cara yang sehat dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Divan, S., & Taran, E. G. M. (2024). Analisis prioritas stimulasi motorik halus dan kasar dalam pendidikan anak usia dini: Penyebab dan implikasi. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, 34–43.
- Adolph, K. E., & Berger, S. E. (2015). Physical and motor development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science* (pp. 1–45). Wiley.
- Ahmad, dkk. 2022. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai, “Jurnal Ghirah” Vol. 01. No. 01.
- American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), 1–6. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Ardiyansyah, M. (2022). *Perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini*. Guepedia.
- Ana Sari, Irma Oktaviani dan Hafidz Aziz. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.3. No. 3.
- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Pandua Orang Tua & Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan, dan Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Buku Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, volume(nomor), halaman-halaman.
- Astrida, *Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin.
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini (teori dan praktik)*. Tahta Media.
- Barnett, L. M., Stodden, D. F., Cohen, K. E., Smith, J. J., Lubans, D. R., Lenoir, M., & Morgan, P. J. (2016). Fundamental movement skills: An important focus. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 219–225. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2014-0209>
- Behrman, R. E., et al. (2025). *Nelson Textbook of Pediatrics 22nd Edition*. Elsevier.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(4), 663–672. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.01.002>
- Campos, J. J., Anderson, I., Barbu-Roth, M. A., Hubbard, E. M., Hertenstein, M. J., & Witherington, D. (2000). Travel broadens the mind. *Infancy*, 1(2), 149–219.
- Charlesworth, R. (2016). *Understanding Child Development*. Boston: Cengage Learning. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Case-Smith, J. (2015). *Occupational therapy for children and adolescents* (7th ed.). Elsevier Mosby.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2013). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>
- Direktorat PAUD. (2015). *Pedoman penilaian perkembangan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships*. New York, NY: Routledge.

- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahdan, N. A., & Pratama, R. S. (2025). Strategi meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan olahraga di PAUD. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1–15.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Penerbit NEM.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Fauziah, S., Dewi, N. K., & Prahesti, S. I. (2024). *Buku ajar konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febriana, Anggita. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Audi.
- Feder, K. P., & Majnemer, A. (2007). Handwriting development, competency, and intervention. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 49(4), 312–317.
- Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2012). *Play and child development* (4th ed.). Pearson.
- Gallahue, D. L., & Cleland-Donnelly, F. (2007). *Developmental physical education for all children* (4th ed.). Human Kinetics.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development. *Pediatrics*, 119(1), 182–191.
- Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrah, W. M., & Steele, J. S. (2010). Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology*, 46(5), 1008–1017. <https://doi.org/10.1037/a0020104>

- Haenilah, E. Y. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763.
- Hurlock, E. B. (1987). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2025). *Panduan Stimulasi Motorik Anak*. idai.or.id.
- Indahsari, Lolita. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Buku.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Buku Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jalaludin. 2015. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jarbi, Muktiali. 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendaiss. Vol. 3 No. 2.
- Jayanti, Sri. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Mandiri*

- Desa Bente Kecamatan Mandah, STAI Auliaurasyidin, 2021.*
- Jusuf, Soewajdi. 2012. *Pengantar Metodologi Buku*, Jakarta: Mira Wacana Media.
- Kemenkes RI. Gesell, A., & Ilg, F. L. (2010). *The Child from Five to Ten*. New York. Jakarta: Harper & Row.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human Development* (12th ed.). Jakarta
- Kemdikbudristek. (2024). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1– 21. Suparyanto dan Rosad. (2020). *Usia 0-2 Tahun*. paudpedia.kemdikbud.go.id.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak*. Kemdikbud RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pelibatan orang tua dalam pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Kemendikbud.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Kumala Sari, Effi. 2016. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman*

- Kanak-Kanak Aisyiyah Sinpang IV Agama. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No.1.*
- Kurniawan, Heru dan Kasmianti. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: Penerbit Wadas Kelir Purwokerto.
- Kurnia, M. J., Sari, E. N., Fachrezzy, F., Siregar, N. M., & Sukriadi, S. (2025). *Bergerak itu bermain: Ragam permainan edukatif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini*. PT Pusat Literasi Dunia.
- Lesmana Alim, Melvi. 2018. *Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Penerapan Metode Drill Dalam Kegiatan Mewarnai Gambar Media Krayon DiPos PAUD Aqila Kids Rimbo Panjang, "Jurnal Of Islamic Early Childhood Education"* Vol. 1. No. 1.
- Lolita, Indaswari. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1*
- Mariati dan Ika Apriyati Widya Putri, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.*
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran saintifik pada anak usia dini dalam pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 135–149
- Masganti. 2017. *Pskiologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mead, L. M. (2020). *Government matters: Welfare reform in Wisconsin*. Princeton University Press.
- Morrison, G. S. (2015). *Early childhood education today* (13th ed.). Pearson Education.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2021). *Kesehatan dalam pendidikan jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.

- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Nana Nuraeni dan Sri Nurul Milla. 2022. *Mengenal Asmaul Husna (As-Shoburu) Melalui Media Mewarnai Kaligrafi Di Desa Sukajaya*, "Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat" Vol. 6. No. 1.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Buku Kualitatif*. Wacana, Vol. XIII No. 2.
- Nofianti, R., & Andini, N. R. (2024). *Kesiapan sekolah anak dalam perspektif psikologi*. Serasi Media Teknologi.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Nur Anggraeni, Ria, dkk. 2021. *Peran Oran Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar". Vol. 8. No. 2.
- Nurani Sujiono, Yuliana. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Nurfadilah, I. S. (2024). Perkembangan motorik kasar anak PAUD melalui permainan tradisional engklek. *Moluccas Health Journal*, 6, 12–16.
- Nurhadi dkk. 2021. *Metode Buku Ekonomi Islam*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Oktaviana, dkk. *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah*. Prodi Sosiologi FKIP Untan.
- Organization, W. H. (2021). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and*

- thrive to transform health and human potential*. World Health Organization.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2019). *Human development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Feldman, R. D. (2020). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Pattipeiluhu, K. (2024). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Penerbit P4I.
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2017). *Human motor development: A lifespan approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pellegrini, A. D. (2009). *The role of play in human development*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1963). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: McGraw-Hill.
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. Norton.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. *Purwadita*, 4, 91–100.
- Putri Nirmala, Amelia. 2021. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Di Awal Era New Normal*, “Jurnal Psimawa”. Vol. 4. No. 2.
- Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2, 143–151.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Buku*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, D. (n.d.). *Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5–6 tahun di TK LKIA II*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

- Rakhimafa Wulandari, Dea. 2021. *“Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Paradigma. Vol. 11, No. 1. April.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan fisik dan motorik anak*. CV Azka Pustaka.
- Ria Rizki, Cahya. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motrik Halus Anak Saat Pemebelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid RA Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Salatiga.
- Rini Sukamti, Endang. 2018. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robinson, L. E., Stodden, D. F., Barnett, L. M., Lopes, V. P., Logan, S. W., Rodrigues, L. P., & D’Hondt, E. (2015). Motor competence and its effect on positive developmental trajectories of health. *Sports Medicine*, 45(9), 1273–1284. <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0351-6>
- Roesdiyanto, Puriastuti, A. C., Hasanah, Z., Hadikuasa, F., et al. (2024). *Buku ajar perkembangan motorik dan belajar motorik anak usia dini (kajian olahraga dan kesehatan anak)*. Kramantara JS.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-Span Development* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). New York: Norton
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). *Menggenggam masa depan: Panduan komprehensif pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini*. Edupedia Publisher.
- Saripah. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. "Jurnal Kajian Keluarga". Vol. 4. No. 2.
- Satori, D. (2017). *Profesi keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sengkey, A. R. J. (2023). *Perkembangan motorik*. Penerbit Adab.
- Sidiq, Umar dkk. 2019. *Metode Buku Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siti Maemunawati dan Muhamad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang: Media Karya Serang.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Buku*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, P. K. (2010). *Children and play*. Wiley-Blackwell.
- Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2018. *Metode Buku Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Buku Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. PT Indeks.
- Sujiono, B., Sumatri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sumantri, M. S. (2015). *Perkembangan motorik anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.

- Sumantri. *Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Suryanti, P. E., & Indrayasa, K. B. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini melalui latihan yoga asanas. *Purwadita*, 5, 31–42.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan pembelajaran motorik pada usia dini*. PT Kanisius.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Syekh Khalid bin Abdurahman Al-'Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa'.
- Tristya, I., & Syafrudin, U. (2024). Analisis perkembangan fisik motorik anak usia 5–6 tahun dalam kecanggihan teknologi gadget di lingkungan masyarakat. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 17–22.
- Ulfa, Asdiana. 2021. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PAUD)*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ulrich, D. A. (2000). *Test of gross motor development* (2nd ed.). PRO-ED.
- UNICEF. (2018). *Learning through play: Strengthening learning through play in early childhood education programmes*. UNICEF Office of Research.
- Utama, Dwijaya. 2018. *Forum Komunikasi Pengembangan Pendidik Kota Surakarta*, Jurnal Pendidikan. Vol. 9.
- Utami, W., & Sulistyawati. (2020). *Buku Asuhan Keperawatan Anak* (Issue April
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

- Warnida, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- WHO. (2006). *WHO Motor Development Study: Windows of Achievement for Six Gross Motor Development Milestones*. Geneva: World Health Organization. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wilujeng, A. P., & Dkk. (2022). Keperawatan Anak. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Physical Activity Guidelines for Children Under 5 Years Old*. who.int.
- Wulan, Sri. 2018. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta.
- Yaminingsih. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Meqarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita”. Univeraitas Nusantara PGRI Kediri. Artikel Skripsi.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Depok: Rajawali Pers
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1, 37–44.
- Zephisius, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah, “*Jurnal Literasi Pendidikan*”. Vol. 2. No. 2. Tahun. 2021.

Jejak Gerak Anak

Buku "Jejak Gerak Anak: Memahami Perkembangan Motorik dari Bayi hingga Usia Dini" merupakan referensi komprehensif yang membahas tentang perkembangan motorik anak dari bayi hingga usia dini. Buku ini menyajikan informasi yang akurat dan terkini tentang tahapan perkembangan motorik anak, mulai dari gerak dasar hingga kemampuan motorik yang lebih kompleks. Dengan struktur yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, buku ini membahas tentang perkembangan motorik bayi dan tahapan-tahapannya, serta perkembangan motorik anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Buku ini juga menyajikan strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, serta peran orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan motorik anak. Dengan memahami perkembangan motorik anak, orang tua dan pendidik dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal. Buku ini menjadi panduan penting bagi orang tua dan pendidik yang ingin memahami perkembangan motorik anak dan membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

Dengan demikian, buku "Jejak Gerak Anak" menjadi referensi yang sangat berguna bagi siapa saja yang ingin memahami perkembangan motorik anak dan membantu anak mencapai kesuksesan di masa depan. Buku ini sangat cocok bagi orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung perkembangan motorik anak.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-205-7



9 786342 782057